

# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU *CARING* PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM ASSALAM GEMOLONG

Agung Dwi Laksono<sup>1)</sup> Gatot Suparmanto<sup>2)</sup> Ratih Dwilestari Puji Utami<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

[adwi79316@gmail.com](mailto:adwi79316@gmail.com)

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta

[masgat@yahoo.co.id](mailto:masgat@yahoo.co.id)

[ratihaccey@ukh.ac.id](mailto:ratihaccey@ukh.ac.id)

## ABSTRAK

Salah satu hal yang dapat dilakukan rumah sakit dalam menjaga citra rumah sakit adalah dengan menerapkan perilaku *caring* kepada perawat. *Caring* dapat diartikan sebagai sikap peduli yang membuat pasien mencapai kesembuhan. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi *caring* antara lain faktor individu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, keterampilan, faktor psikologis seperti kecerdasan, motivasi dan faktor organisasi seperti beban kerja/tugas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang perawat yang bekerja di Poliklinik, HCU, IGD, dan Rawat inap. Instrument yang menggunakan kuesioner dan uji analisis menggunakan uji *spearman's rank*.

Hasil penelitian didapat ada hubungan yang signifikan antara motivasi ( $pvalue = 0,002$ ) dan beban kerja ( $pvalue=0,024$ ) dengan perilaku *caring* perawat, sedangkan usia ( $pvalue=0,886$ ), jenis kelamin ( $pvalue=0,707$ ), pendidikan ( $pvalue=0,373$ ), lama kerja ( $pvalue=0,378$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, beban kerja yang diberikan kepada perawat disesuaikan dengan uraian tugas yang diberikan sehingga tidak menyebabkan burnout oleh perawat sehingga perawat dapat menerapkan perilaku *caring* ke pasien.

**Kata kunci:** *Caring*, Faktor, Perawat

## ABSTRACT

*One of the hospital's efforts to preserve its vision is to promote caring behavior in nurses. Caring is a nurturing attitude that assists patients to recover. Many factors influence caring, including individual factors such as age, gender, education, length of service, and skills. Psychological factors such as education and motivation. The organizational factors such as workload/assignments. The study aimed to determine the factors associated with caring behavior in nurses at the Assalam General Hospital of Gemolong.*

*The research employed descriptive-analytical with a cross-sectional approach. The population was 50 nurses in the Polyclinic, HCU, Emergency Department, and Ward. The instrument utilized a questionnaire and Spearman's rank test.*

*The results demonstrated a significant relationship between motivation ( $p-value=0.002$ ) and workload ( $p-value=0.024$ ) with nurses' caring behavior, while age ( $p-value=0.886$ ), gender ( $p-value=0.707$ ), education ( $p-value=0.373$ ), and length of service ( $p-value=0.378$ ) had no significant relationship. Therefore, the nurse's workload is adapted to the assigned job description to minimize burnout. Accordingly, nurses could deliver caring behavior toward patients.*

**Keywords:** *Caring, Factors, Nurses*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan globalisasi yang melanda diseluruh dunia, dimana globalisasi berdampak ke semua aspek kehidupan manusia dan di lapisan masyarakat. Salah satu hal yang terdampak globalisasi adalah bidang kesehatan yang sedang dihadapi saat ini yaitu semakin tingginya perkembangan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Bertambahnya komplain dari masyarakat sehingga membuat tuntutan masyarakat terhadap rumah sakit untuk lebih berkualitas dan terjangkau, sehingga setiap rumah sakit harus terus berusaha untuk mempertahankan diri dalam kondisi yang semakin tinggi tersebut sehingga menjadi rumah sakit yang unggul (Marzuq *et al*, 2022).

Salah satu hal yang dapat dilakukan rumah sakit adalah dengan berusaha untuk menjaga mutu rumah sakit hal tersebut dapat dilihat dalam upaya untuk menjaga ataupun meingkatkan pelayananya, salah satunya yaitu peningkatan kualitas pelayanan keperawatan (Melisari, 2019). Peningkatan pelayanan keperawatan yang perlu mendapatkan perhatian salah satunya yaitu perilaku *caring* yang diberikan perawat ke pasien dan keluarga pasien.

Menurut Ritonga (2019) keperawatan sebagai bagian integral pelayanan kesehatan, yang juga ikut menentukan mutu dari pelayanan kesehatan. Tenaga keperawatan merupakan salah satu jumlah yang paling mendominasi di rumah sakit sehingga perawat memiliki peran yang penting

dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Perawat dituntut untuk selalu bersikap profesional dalam mengerjakan tugas-tugasnya, hal ini dikarenakan pekerjaan perawat yaitu *human service* sehingga perlu untuk diperhatikan sikap dan perilakunya. Salah satu perilaku *caring* yang dapat dikembangkan oleh perawat dalam penerapannya adalah mulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi hingga evaluasi (Demur *et al.*, 2019).

*Caring* merupakan suatu fenomena yang universal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam cara berfikir, cara merasakan dan cara berperilaku dalam membina hubungan dengan orang lain. *Caring* adalah sikap kepedulian antara perawat terhadap klien dalam pemberian asuhan keperawatan dengan cara merawat klien dengan kesungguhan hati, keikhlasan, penuh kasih sayang, baik melalui komunikasi, pemberian dukungan, maupun tindakan secara langsung (Kusnanto, 2019).

*Caring* menekankan pada keteguhan hati, janji, tanggung jawab, yang mempunyai kekuatan atau motivasi untuk melakukan upaya memberikan perlindungan dan meningkatkan martabat klien (Pragholapati dan selly, 2021).

*Caring* sendiri bukan sesuatu yang diajarkan melainkan berasal dari diri seseorang itu. Menurut Kusmiran 2019 berpendapat bahwa perilaku *caring* dapat dilihat dari cara perawat dalam berkomunikasi dengan pasien, keterampilan interpersonal perawat , kejujuran,

semangat kerja, kerjasama tim, empati, kemampuan seorang perawat dalam mendengarkan orang lain, kesabaran serta kasih sayang seorang perawat yang diberikan kepada pasien

Pada kenyataannya pelayanan keperawatan saat ini masih kurang memuaskan salah satu penyebabnya adalah rendahnya perilaku *caring* perawat. Efek negatif pada pasien ketika tidak *caring* ke pasien adalah pasien merasa takut, khawatir, kehilangan kendali dan keterasingan, proses penyembuhan pasien menjadi lebih sulit, dan hubungan interpersonal antara perawat dan pasien berubah (Hayat, 2020).

Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe D. Studi pendahuluan yang dilakukan pada di Poliklinik Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong didapatkan bahwa 3 dari 5 perawat menerapkan perilaku *caring* dengan mendengarkan keluhan pasien dan membantu pasien jika ada kesulitan sedangkan ada perawat yang masih merasa galak dan kadang kurang sabar dengan pasien. Kebanyakan perawat yang ada di poliklinik hanya berfokus pada tugas mengasistensi dokter, memberi resep ke pasien, menulis catatan keperawatan, menulis rencana kontrol selanjutnya. Sehingga dapat mengurangi waktu kontak perawat dengan pasien.

Wawancara oleh perawat di Rumah Sakit Umum Assalam karena banyaknya beban kerja dan banyaknya jumlah pasien sehingga interaksi

yang terjalin antara perawat dengan pasien kurang. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan perilaku *caring* di Rumah Sakit Assalam Gemolong belum bisa optimal.

Aspek perilaku *caring* yang tidak dapat dilakukan yaitu aspek kemampuan dalam berkomunikasi, mendengarkan orang lain, dan rasa kasih sayang. Hal tersebut dilakukan dengan wawancara kepada pasien mengenai perilaku *caring* perawat yang kurang dan kadang perawat kurang komunikatif kepada pasien dan terkadang tidak menjawab saat ditanya pasien. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berasal dari IGD, HCU, rawat inap dan poliklinik yang berjumlah 50 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner motivasi, beban kerja dan sedangkan untuk *caring* menggunakan kuesioner *Caring Behavior Inventory* (CBI- 24). Uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* 0,844. Uji statistik yang digunakan adalah SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Umur		
≥ 30 th	19	38,0
25-29 th	16	32,0
20-24 th	15	30,0
Total	50	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	35	70,0
Laki-laki	15	30,0
Total	50	100
Pendidikan		
D3	43	86,0
Sarjana	2	10,0
Ners	5	4,0
Total	50	100
Lama Kerja		
≥ 4 th	22	44,0
1-4 th	17	34,0
≤ 1 th	11	22,0
Total	50	100
Motivasi		
Sedang	28	56,0
Tinggi	16	32,0
Rendah	6	12,0
Total	50	100
Beban Kerja		
Beban kerja tinggi	49	98,0
Beban kerja rendah	1	2,0
Beban kerja sedang	0	00,0
Total	50	100

Berdasarkan data pada tabel 1 kelompok usia yang paling dominan adalah diatas 30 tahun yaitu sebesar 38,0 %. Mayoritas perawat yang bekerja di Rumah Sakit Assalam Gemolong perempuan sebesar 70%. Kebanyakan perawat yang bekerja di rumah sakit assalam bekerja lebih dari 4 tahun yaitu sebesar 44%. Selain itu, kebanyakan perawat berpendidikan D3 sebesar 86%.

### b. Analisa bivariat

Tabel 2. Hasil Analisa bivariat

Variabel	Caring	
	Koefisien korelasi	Signifikan
Usia	-0,021	0,886
Jenis kelamin	0,055	0,707
Pendidikan	-0,129	0,373
Lama kerja	0,127	0,378
Motivasi	0,422	0,002
Beban kerja	0,318	0,024

Analisa bivariat menjelaskan hubungan antara perilaku *caring* dengan variabel yang ada. Analisa bivariat menggunakan uji statistic SPSS dengan  $\alpha$  sebesar 0,05.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan korelasi koefisien pada variabel usia sebesar -0,021 dimana didapatkan hubungan koefisiennya sangat lemah hasil uji signifikansi sebesar 0.886 ( $0,886 > 0,05$ ) yang menunjukkan hubungan antara variabel usia dengan perilaku *caring* tidak berhubungan.

Pada variabel jenis kelamin terlihat nilai signifikan 0,707 sedangkan nilai korelasi koefisien sebesar 0,055 yang menunjukkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, didapat  $H_0$  ditolak yang menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *caring*.

Hasil koefisien pada variabel Pendidikan yaitu sebesar -0,129 yang menunjukkan korelasi antara Pendidikan dengan perilaku *caring* sangat lemah. Selain itu nilai signifikan sebesar 0,373 yang menunjukkan bahwa nilai olah data lebih besar daripada nilai toleransi signifikan ( $0,373 >$

0,005) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku *caring*.

Hasil koefisien korelasi lama kerja sebesar 0,127 yang menandakan korelasi sangat lemah. Hasil signifikan sebesar 0,378 ( $0,378 > 0,05$ ) atau nilai ( $p > \alpha$ ) sehingga  $H_0$  artinya tidak ada hubungan antara lama kerja dengan perilaku *caring* perawat.

Motivasi merupakan salah satu variabel yang memiliki nilai koefisien korelasi 0,422 yang menandakan korelasi cukup kuat. Dengan nilai olah data lebih besar daripada nilai signifikan sebesar 0,002 atau ( $p < \alpha$ ) yang menunjukkan  $H_a$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku *caring* perawat.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai koefisien pada beban kerja sebesar 0,318 yang menunjukkan bahwa korelasi antara beban kerja dengan perilaku *caring* cukup kuat. Sehingga didapatkan hasil bahwa  $H_a$  diterima terdapat hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring*.

### **c. Pembahasan**

#### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian banyaknya perawat yang sudah berumur lebih dari 30 tahun yaitu sekitar 38%. Semakin tua usia memiliki cara pikir yang lebih maju lagi namun bukan berarti dapat mempengaruhi perilaku *caring*.

Kebanyakan perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong berusia diatas

30 tahun, yang masuk kategori dewasa awal menurut Al Amin (2017). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Chrisnawati *et al* (2020) pada penelitiannya disebutkan bahwa responden paling tinggi berada pada kategori usia 35-45 tahun yaitu sebanyak 39 dari 95 responden (41%).

Menurut pendapat peneliti semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan mempengaruhi *caring* seorang perawat, tetapi usia tidak bisa menjamin *caring* perawat menjadi baik dan buruk. Semua tergantung pada individu masing-masing (Utami *et al*, 2020).

Variabel jenis kelamin menunjukkan jumlah laki laki sebanyak 30 % (15 orang) dan responden perempuan berjumlah 70 % (35 orang). Jumlah responden terbanyak diperoleh jenis kelamin perempuan. Perawat laki-laki maupun perempuan seharusnya memiliki peluang sama dalam melakukan *caring* karena hal itu tidak ada ketetapanannya. Menurut Hidayah, (2020) menjelaskan bahwa perempuan memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Namun pada kenyataannya lebih banyak perawat perempuan dibandingkan laki-laki.

Kebanyakan perawat saat ini berpendidikan D3 sebesar 86%. Hal ini bisa dikarenakan perawat yang lulusan D3 lebih cepat mendapatkan pekerjaan. Perawat D3 adalah perawat vokasi yang diharapkan memiliki pengetahuan yang dapat diaplikasikan kedalam tindakan keperawatan kepada pasien. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki perawat

vokasional adalah memiliki sikap *caring* terhadap pasien dalam menjalankan asuhan keperawatan.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan sangat berpengaruh dalam segala bentuk karakteristik dan dapat membentuk perilaku seseorang, namun pengetahuan tidak selalu dapat merubah perilaku seseorang. Pengetahuan sendiri sangat dibutuhkan dalam keperawatan, sehingga seseorang bisa dikatakan memiliki pengetahuan apabila mengetahui dan memahami suatu hal secara mendalam (Nugraha, 2023).

Hasil penelitian didapat bahwa responden berpengalaman kerja kurang dari satu tahun sebanyak 22 % (11 orang), berpengalaman diatas empat tahun berjumlah 44 % (22 orang), dan berpengalaman diantara satu sampai dengan empat tahun sebanyak 34 % (17 orang). Sehingga diperoleh rata-rata perawat di Rumah Sakit Assalam Gemolong memiliki lama kerja di atas empat tahun.

Menurut pendapat dari peneliti, pengalaman kerja bukan menjadi jaminan seorang perawat dalam melakukan *caring*. Perawat yang memiliki masa kerja lama pasti akan memiliki ketrampilan yang baik tetapi jika hal itu tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, suasana kerja, maka seorang perawat akan mudah sekali bosan dan cenderung melakukan kegiatan yang monoton. Perilaku *caring* perawat dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman

dan kesadaran perawat dalam menerapkan perilaku *caring* pada pasien (Demur, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan persebaran responden menjawab motivasi rendah nilai 12% yang menjawab 6 orang, motivasi sedang 56% sebanyak 28 orang dan motivasi tinggi 32% sebanyak 16 orang. Jumlah data tersebut berasal dari hasil hitung jawaban angket dan olah data.

Motivasi merupakan hal yang berpengaruh dalam melakukan perilaku *caring*. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja, maka perilaku *caring* perawat semakin kurang (Prihandani dan Alfery, 2019). motivasi memiliki pengaruh yang kuat dengan perilaku *caring*. Perilaku *caring* merupakan suatu hal personal yang dimiliki setiap individu oleh karena itu perlakuan seorang perawat kepada pasien lain dapat berbeda-beda hal ini karena dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan perilaku *caring*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil responden yang menjawab beban kerja tinggi sebanyak 49 orang (98%) mempengaruhi perilaku *caring* terdistribusi merata dengan rentang akumulasi jawaban terendah 20 dan nilai tertinggi 50. Data tersebut berasal dari hasil angket yang sudah dibagikan kepada responden. Beban kerja adalah jumlah waktu yang dibutuhkan perawat untuk melaksanakan aktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien (Demur, 2019). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman

dan Putri (2021) yang menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat

Menurut hasil penelitian dan pendapat dari penelitian lain dapat disimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh dengan perilaku *caring* perawat. Beban kerja perawat yang berlebihan dapat memberikan efek ke pasien merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan, karena kurangnya perhatian dari perawat contohnya terkesan kurang ramah, tidak tersenyum dan sikap perawat yang sensitif mudah emosi jika ditanya oleh pasien ataupun keluarganya. Kondisi beban kerja yang berat atau kelelahan membuat faktor pemicu kurangnya perilaku *caring*

Analisa Bivariat

### **Hubungan Umur Dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rank* didapatkan bahwasanya diperoleh nilai uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa nilai hasil olah data lebih besar dari nilai toleransi signifikansi ( $0,886 > 0,05$ ) dan dinyatakan hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan, maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku *caring*

Menurut Demur (2019) dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur

dan perilaku *caring* perawat karena perilaku *caring* perawat dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran perawat sendiri dalam menerapkan perilaku *caring* terhadap pasien. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Kristianingsih, *et al* (2022) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia responden dengan perilaku *caring*. Usia merupakan masa puncak perkembangan intelektual sehingga proses pembelajaran akan mudah diterima dan lebih peka terhadap stimulasi yang diberikan.

### **Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong**

Berdasarkan pengujian menggunakan uji *spearman rank* memiliki nilai signifikansi  $0,707 > 0,05$  atau  $p > \alpha$  dan dinyatakan hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *caring*, Hasil uji Korelasi Koefisien menunjukkan bahwa nilai antar variabel mendapatkan score angka (0,055) yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sangat lemah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demur *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku *caring* perawat. Perawat laki-laki ataupun wanita mempunyai peluang yang sama untuk berperilaku *caring* terhadap pasien. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian dari Hangewa

(2020) yang menjelaskan banyaknya jumlah perawat perempuan yang dikarenakan perempuan memiliki sifat atau naluri keibuan yang lebih besar yang dibutuhkan dalam melayani pasien, sehingga diharapkan sifat perawat perempuan lebih sabar dan perhatian dalam memberikan pelayanan.

### **Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong**

Berdasarkan hasil penelitian antar kedua variabel mendapatkan score angka (0,373) dari toleransi standar nilai statistik (alfa ( $\alpha$ )) adalah (0.05 atau 5 %) dengan tingkat kepercayaan 95 % dan kesalahan 5 %, maka hasil uji signifikansi antar variabel pendidikan dan *caring* dari uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa nilai hasil olah data lebih besar dari nilai toleransi signifikansi ( $0,373 > 0.05$ ) dinyatakan hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan.

Sejalan dengan penelitian dari Demur *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku *caring* perawat. Bertolak belakang dari penelitian Pardede (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku perawat. Perawat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan meningkat pula perilaku *caring* perawat terhadap pasien, sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan perawat maka makin rendah pula perilaku *caring* perawat pada pasien dikarenakan wawasan yang kurang akibat rendahnya tingkat

pendidikan perawat.

### **Hubungan Lama Kerja Dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong**

Hasil uji menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil bahwa nilai signifikan, antar kedua variabel mendapatkan nilai  $0.378 > 0.05$  atau ( $p > \alpha$ ) dan dinyatakan hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis (H04) dinyatakan ditolak, berarti hubungan antara lama kerja dengan variabel *caring* ini tidak ada hubungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2019) yang menjelaskan bahwa karakteristik individu.

Berdasarkan usia dan lama bekerja yang mempunyai hubungan dengan perilaku *caring* perawat. Seseorang yang sudah bekerja lebih dari 15 tahun menjadi sangat nyaman dalam bekerja karena sudah mengenal lingkungan dan pasien maupun keluarga yang dihadapi.

Pada hasil penelitian lama kerja ini peneliti menyimpulkan bahwa lama kerja tidak memiliki pengaruh dengan perilaku *caring*, lama kerja tidak dapat menentukan seseorang dapat berperilaku *caring* hal ini bisa dikarenakan seorang perawat terkadang merasa bosan dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari yang cenderung sama seharusnya rumah sakit melakukan mutasi perawat ke unit lain agar perawat memiliki kompetensi lebih sehingga menyebabkan perawat cenderung bosan atau



jenis. Walaupun seorang perawat merasa bosan, tetapi perawat yang mempunyai masa kerja lebih lama tentu mempunyai pengalaman yang lebih banyak. Pengalaman ini dapat digunakan ketika perawat menghadapi suatu masalah terkait dengan pasien.

### **Hubungan Motivasi Dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong**

Berdasarkan hasil uji nilai Signifikan, antar kedua variabel mendapatkan nilai hasil olah data lebih kecil dari nilai toleransi signifikansi ( $0.002 < 0.05$ ) atau nilai ( $p < \alpha$ ) dan dinyatakan hubungan variabel motivasi dan perilaku *caring* adalah sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis Ha5 dinyatakan diterima dan ini berarti ada hubungan antara motivasi dengan perilaku *caring*. Hasil uji korelasi koefisien menunjukkan bahwa nilai antar variabel mendapatkan score angka (0.422) dapat disimpulkan bahwasanya hubungan koefisien variabel motivasi dan perilaku *caring* ini adalah cukup kuat.

Hasil penelitian Prihandhani (2019) menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan perilaku *caring* perawat pelaksana. Setiap individu memiliki dorongan yang mengarahkan perilaku yang dimiliki perawat dalam bekerja berbeda sehingga dalam mengungkapkan perilaku *caring* yang dimiliki perawat kepada klien juga akan berbeda. Penelitian lain Puspita, (2019) menunjukkan bahwa motivasi perawat mempunyai dampak yang signifikan terhadap

perilaku *caring* perawat.

Motivasi berhubungan dengan perilaku *caring*. Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu, dengan adanya motivasi yang kuat maka akan muncul perubahan yang ada pada diri individu tersebut untuk berperilaku *caring* kepada pasien. Evaluasi tahunan dapat dilakukan oleh Rumah Sakit untuk mendukung motivasi kerja perawat sehingga dapat meningkatkan motivasi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan hal ini dikarenakan semakin tinggi motivasi kerja, maka semakin baik pula perilaku *caring* perawat yang diberikan ke pasien dan keluarganya

### **Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong**

Berdasarkan hasil uji menggunakan *spearman rank* dapat disimpulkan bahwa nilai hasil olah data lebih kecil dari nilai toleransi signifikansi  $0.024 < 0.05$  atau nilai ( $p < \alpha$ ) dan dinyatakan hubungan kedua variabel adalah sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis (Ha6) dinyatakan diterima, berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring*.

Sejalan dengan Ratnasari, *et al* (2022) Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Herman & Deli (2021) beban kerja perawat mempunyai pengaruh terhadap perilaku *caring* perawat.

Beban kerja seorang perawat dapat berupa banyaknya jumlah pasien yang harus ditangani

sehingga seorang perawat harus dituntut untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan tepat sehingga menyebabkan kurangnya perilaku *caring* seorang perawat. Sejalan dengan penelitian Afrini (2019) peningkatan jumlah pasien yang signifikan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan oleh seorang perawat. Hal tersebut menyebabkan beban kerja perawat bertambah yang dapat mempengaruhi perilaku *caring*. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas *caring* yang dilakukan oleh perawat.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian besar responden berusia diatas 30 tahun sebesar 38%, berjenis kelamin perempuan sebesar 70%, Pendidikan terbanyak adalah D3 sebesar 86%, memiliki lama kerja lebih diatas 4 tahun 44%, perawat di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong memiliki motivasi yang sedang sebesar 56%, dan memiliki beban kerja yang tinggi sebesar 98%. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan beban kerja dengan perilaku *caring* di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong

#### **SARAN**

Bagi rumah sakit, khususnya untuk tim manajemen supaya bisa menjadi bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan perilaku *caring* terhadap karyawan rumah sakit terkhususnya adalah tenaga perawat dengan melakukan seminar, *workshop* untuk meningkatkan perilaku *caring*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrini, S. (2019). Gambaran Perilaku Caring Perawat di ruang Rawat Inap RSUD Dr. M.Djamil Padang Tahun 2019. Universitas Andalas
- Chrisnawati, Lima, M., Trihandini, B., & Maratning, A. (2020). *Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin 2020*. Journal of Nursing Invention, 1(2), 17–30.
- Demur, D, R., Rizanda, M., & Fitri, Y. (2019). Beban Kerja dan Motivasi Dengan Perilaku *Caring* Perawat. Jurnal Kesehatan Perintis. 6(2), 164-176
- Hangewa, N., Bawotong, J. S., Katuuk, M. E., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Sam, U. (2020). *STRES KERJA DENGAN PERSEPSI PERILAKU CARING PADA PERAWAT*. 8, 59–67.
- Hayat, N., Rahmadeni, A. S., & Marzuki. (2020). *Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di rumah sakit Harapan Bunda Kota Batam*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1(5), 283–288
- Herman, & Deli, P. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja dan Perilaku Caring Perawat. Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer. 1(1), 16-23
- Hidayah, B., Amarina, A., & Sugeng, H. (2020). Apakah emotional intelligence dipengaruhi gender? : Analisis perbedaan kecerdasan emosi kaitannya dengan manajemen

- konflik suami-istri dalam masa kritis perkawinan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2). 43-51
- Kristianingsih., Fitri. A., & Giri., W (2022). Karakteristik Perawat Pelaksana Terhadap Perilaku *Caring*. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 6(1), 254-264.
- Kusmiran, Eny. (2021). *Soft Skill Caring dalam Pelayanan Keperawatan ed.2*. Jakarta: Trans Info Media
- Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP)
- Marzuq, N. H., Andriani, H., Administrasi, D., Kesehatan, F., & Indonesia, U. (2022). *Hubungan Service Quality terhadap Kepuasan Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan : Literature Review*. 6, 13995–14008
- Melisari. (2019). *Perilaku Caring Perawat Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan: kajian ilmiah*. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Nugraha, M. D., dkk. (2023). *Hubungan Pengetahuan Caring Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD X*. *Journal of Midwifery Care*, 3 (2), 164-174
- Pardede, J. A., Masri, S., & Ellyna, Y. (2020). *TINGKAT PENDIDIKAN PERAWAT DENGAN PERILAKU CARING PADA PASIEN DI RSUD DATU BERU TAKENGON*. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*. 3(1)
- Prihandhani., I. G. A. A. S., Alfieri. (2019) *HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM WISMA PRASHANTI TABANAN*. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. 8(1), 29-37
- Puspita, S., & Ardiyanti, H. (2019). *Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 7-11
- Ratnasari., Syamsul, A., & Iin, N.K. (2022). *HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19*. *Jurnal Nursing Update*. 13(4), 103-114
- Utami, T., Romiko, R., & Yulia, S. (2020). *Hubungan Budaya Organisasi dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Tahun 2019*. *Healthcare Nursing Journal*, 2(2), 30–35. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v2i2.844>